

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metodologi kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.¹ Pendekatan ini dirujuk sebagai sarana untuk menilai keadaan benda alam, dengan penelitian ini berfungsi sebagai strategi pengumpulan data primer yang bersifat induktif, menekankan pentingnya generalisasi dalam temuan.² Basrowi dan Suwandi menggambarkan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan yang dapat mengidentifikasi subjek dan memahami pengalaman sehari-hari mereka.³

Secara umum penelitian kualitatif memiliki ciri khas tersendiri diantaranya ialah:⁴ Pertama, peneliti terlibat secara intensif dalam proses pengumpulan data dengan berinteraksi langsung bersama subjek dan lingkungan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Kedua, data dikumpulkan secara alami, artinya pengambilan data dilakukan dalam situasi nyata tanpa adanya manipulasi atau intervensi berlebihan. Ketiga, pendekatan yang digunakan

¹ Lexy. J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif - 2007', 2007, p. 410.

² Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d', 2009, p. 334.

³ faula arina. Harmoko, ismail kilwalaga asna, siti rahma, vera selviana adoe, dyanasari, *Metodologi Penelitian*, 2022.

⁴ Rachmat. Kriyantono, 'Teknik Praktis : Riset Komunikasi', *Prenada Media Group*, 2009, p. 402.

bersifat deskriptif, menitikberatkan pada penggambaran fenomena secara detail dan menyeluruh, bukan hanya berdasarkan angka atau statistik semata. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana pola, tema, dan kategori muncul secara organik dari data tanpa dipaksakan oleh teori yang sudah ada sebelumnya. Fokus utama adalah pada makna subjektif yang dimiliki oleh subjek penelitian, sehingga hasilnya mencerminkan perspektif dan pengalaman mereka secara utuh tanpa terpecah-pecah.

Selain itu, penelitian kualitatif mengedepankan pendekatan holistik, yang berarti fenomena yang diteliti dilihat secara keseluruhan dan tidak dipisahkan menjadi bagian-bagian terpisah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kompleksitas dan dinamika yang terjadi dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat tepat untuk menggali isu-isu terkait perilaku manusia, nilai-nilai, dan interaksi sosial, termasuk dalam konteks keberlanjutan dan perilaku konsumen yang menjadi fokus penelitian ini. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana individu atau kelompok memahami dan merespons fenomena yang mereka alami, sehingga temuan yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam.

Peneliti memilih metode kualitatif untuk mendalami bagaimana Generasi Z memahami simbol Green Dot pada produk kosmetik berlabel halal, khususnya melalui lensa nilai-nilai Ekonomi Syariah. Karena pemahaman ini sangat

subjektif dan berakar dari pengalaman serta persepsi individu, pendekatan kualitatif yang menekankan eksplorasi makna dan konteks sangat sesuai. Metode ini memungkinkan peneliti menggali secara detail bagaimana Gen Z menafsirkan simbol tersebut terkait dengan keyakinan, nilai ekonomi, dan pola konsumsi mereka.

Di sisi lain, simbol Green Dot masih kurang dikenal oleh masyarakat luas, termasuk di Desa Sidomulyo, di mana mayoritas warga lebih mengenal label halal, BPOM, dan sertifikasi lain sebagai indikator keamanan dan kehalalan produk. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang cukup signifikan mengenai aspek keberlanjutan dan tanggung jawab produsen yang diwakili oleh simbol Green Dot. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap simbol tersebut. Penelitian ini juga membuka ruang untuk mengeksplorasi faktor-faktor penghambat maupun pendukung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah dan keberlanjutan dalam konsumsi produk kosmetik halal.

Mengingat Gen Z adalah generasi digital yang kritis dan memiliki wawasan luas, mereka berpotensi menjadi agen perubahan dalam mendorong praktik konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan kualitatif memberi kesempatan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Ekonomi Syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial—mempengaruhi sikap dan perilaku Gen Z dalam memilih produk

kosmetik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat pemahaman terhadap simbol Green Dot, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai keagamaan dan ekonomi dapat bersinergi membentuk pola konsumsi yang lebih etis dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan komprehensif mengenai hubungan antara pemahaman simbol keberlanjutan, nilai-nilai Ekonomi Syariah, dan perilaku konsumsi Gen Z di Desa Sidomulyo. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi upaya edukasi dan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih produk kosmetik halal yang tidak hanya aman dan legal, tetapi juga ramah lingkungan serta berkelanjutan

B. Data dan Sumber Data

Dalam menentukan masalah penelitian, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sumber data. Hal ini sangat vital terutama dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya yang dialami oleh masyarakat sebagai subjek penelitian. Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana individu memberikan makna terhadap pengalaman mereka, sehingga data yang dikumpulkan harus relevan dan cukup kaya untuk merepresentasikan kondisi tersebut secara menyeluruh.

Data merupakan kumpulan informasi, fakta, dan simbol yang menggambarkan kondisi subjek yang diteliti. Data ini menjadi dasar dalam

pengumpulan informasi, analisis pandangan, kajian, serta interpretasi dalam penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui asal data, yaitu entitas atau lokasi tempat data diperoleh. Sumber data yang valid dan terpercaya akan memperkuat keabsahan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek, observasi di lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang relevan. Ketersediaan sumber data yang memadai memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan autentik mengenai fenomena yang diteliti.

Selain itu, pemilihan masalah penelitian yang mempertimbangkan ketersediaan data akan mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, sehingga penelitian dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Jika sumber data sulit diperoleh atau kurang representatif, maka hasil penelitian berpotensi kurang valid dan tidak mencerminkan realitas secara akurat. Dengan demikian, memperhatikan ketersediaan sumber data dalam memilih masalah penelitian tidak hanya penting untuk kelancaran penelitian, tetapi juga untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki kualitas dan relevansi tinggi.

Hal ini sangat krusial terutama pada penelitian yang mengangkat isu kompleks seperti keberlanjutan, perilaku konsumen, dan pengelolaan sampah, di mana data yang kaya dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk memahami

dinamika sosial dan lingkungan secara mendalam. Mengenai perolehan data, dikategorikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.⁵

1) Data Primer

Data primer adalah data langsung dari objek penelitian, diperoleh melalui observasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini nantinya akan diolah kembali menjadi rangkaian informasi yang jelas dan jawaban mereka akan spontan dari pengalaman mereka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer artinya data tersebut diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian karena dengan begitu data yang diperoleh nantinya mendapat kebaruan dan juga valid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Kabupaten Banyuasin, alasan pemilihan wilayah tersebut dengan beberapa indikator utama:

- a. Desa Sidomulyo merupakan desa yang lebih modern dibandingkan dengan desa yang lain, hal tersebut bisa dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang ada disana dari mulai TK, SD, SMP dan SMK.
- b. Desa Sidomulyo juga menjadi contoh atau acuan bagi desa yang lain hal ini bisa dilihat dari sisi modernisasi.

⁵ Asiva Noor Rachmayani, 'Data Dan Sumber Data', 2019, p. 6.

- c. Pemilihan tempat ini karena fokus penelitian secara spesifik, relatif mudah dijangkau, adanya dukungan dari masyarakat setempat dalam pengumpulan data dan pengambilan sampel. Desa ini bisa mewakili karakteristik konsumen yang tinggal di semi-perkotaan dimana akses informasi berbeda dengan diperkotaan. Selain itu juga, dukungan dari pihak lokal memungkinkan penelitian berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang lebih baik dan partisipan.

D. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah warga Desa Sidomulyo, Kabupaten Banyuwangi. Metode pengambilan informan ini menggunakan snow ball sampling artinya teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit kemudian seiring proses pengambilan data menjadi besar.⁶ Hal ini bisa terjadi karena data yang awalnya sedikit dan dianggap kurang mendapatkan data yang diinginkan sehingga harus mengambil data lagi. Peneliti harus memilih informan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik informan ialah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terhadap sumber informasi penelitian agar sumber

⁶ Nina Nurdiani, 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5.2 (2014), p. 1110, doi:10.21512/comtech.v5i2.2427.

informasi pada penelitian tepat sasaran dan digunakan untuk mengetahui keberagaman responden dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan sebagainya.⁷

1. Tahap pemilihan informan

- a. Mengidentifikasi orang yang memenuhi kriteria
- b. Menjalani kontak awal dengan calon responden
- c. Menjelaskan tujuan penelitian serta meminta kesediaan berpartisipasi
- d. Memastikan kesediaan waktu untuk proses wawancara
- e. Kriteria gen z yang menjadi sasaran ialah ibu-ibu rabanaan, ibu pkk, make up rias, ibu arisan.

Tabel 3.1
Kategori Informan Penelitian

No	Kategori	Jumlah
1.	Pemilik usaha kosmetik	2 orang
2.	Pengguna kosmetik usia 18-27	13 orang

Penggalan wawancara ini menggunakan snowball (titik jenuh), maksudnya ialah hasil jawaban responden konsisten sama serta tidak ada lagi pola pikir yang baru.

⁷ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap pertama dan paling kritis dari penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Berbagai strategi pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara memberikan keterlibatan langsung antara peneliti dan responden, di mana komunikasi terjadi melalui pertanyaan dan tanggapan selama sesi tatap muka. Gerak tubuh, mimik, dan emosi wajah responden berfungsi sebagai aspek pelengkap yang meningkatkan komunikasi. Para penulis mengajukan sesi tanya jawab langsung kepada Generasi Z di komunitas Sidomulyo, Banyuwangi. Wawancara dilakukan dengan berstruktur artinya pertanyaan dirancang untuk membimbing responden menjawab sesuai pola yang ditentukan.

Berikut beberapa tahap wawancara:

1. Pemahaman mengenai simbol green dot pada produk kosmetik halal
2. Pandangan mengenai Ekonomi Islam dalam konteks ekonomi produk ramah lingkungan
3. Izin merekam isi wawancara kepada responden
4. Mencatat point penting selama wawancara
5. Melakukan dokumentasi berupa data pendukung

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau dokumen tertulis, termasuk rekaman kejadian dalam bentuk teks, ilustrasi, gambar, atau kreasi lainnya.⁸ Jenis-jenis dokumentasi dapat berupa: 1) Catatan penting ; 2) Foto ; 3) Media sosial personal ; 4) Data statistik

Manfaat dokumentasi :

- a. Memberikan data yang stabil dan dapat dapat diperiksa ulang
- b. Melengkapi data dari teknik pengumpulan data
- c. Membantu memahami latar belakang

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan, yang dikenal sebagai triangulasi, sangat disarankan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan data. Melalui triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai sumber data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan terpercaya. Dalam penelitian yang berfokus pada isu keberlanjutan, perilaku konsumen, atau pengelolaan sampah seperti yang menjadi fokus dalam proyek ini pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual sangat penting untuk memahami bagaimana individu maupun kelompok merespons masalah tersebut.

⁸ I Ghozali, 'Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis', *PT. Rajagrafindo Persada*, 2016, 52–53.

Teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas sikap, motivasi, dan tindakan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data bukan hanya sekadar langkah teknis, melainkan merupakan fondasi utama yang menentukan mutu dan keberhasilan keseluruhan penelitian. Dengan demikian, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara teliti dan terencana, sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian.

Kesimpulannya, teknik pengumpulan data merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif yang membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Namun, proses ini harus dilakukan secara terstruktur dan teliti agar kualitas penelitian tetap terjamin. Pendekatan yang sistematis dan penggunaan metode seperti triangulasi memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan valid, sehingga hasil penelitian mampu merefleksikan realitas secara akurat dan menyeluruh.

Kualitas data yang diperoleh sangat menentukan keberhasilan penelitian, terutama dalam menangani isu-isu kompleks seperti keberlanjutan, perilaku konsumen, dan pengelolaan sampah yang menjadi fokus utama penelitian ini[2]. Dengan pengumpulan data yang tepat dan cermat, peneliti dapat memahami berbagai aspek fenomena tersebut secara holistik, mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling berhubungan.

Lebih jauh, penelitian kualitatif yang dilakukan dengan ketelitian tinggi akan memberikan kontribusi berarti dalam mengembangkan wawasan

dan solusi yang relevan, misalnya dalam industri kosmetik halal yang menonjolkan aspek keamanan, sertifikasi halal, dan inklusivitas gender, sebagaimana menjadi minat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, menjaga kualitas dan sistematika dalam pengumpulan data menjadi kunci utama agar penelitian menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan aspek krusial dalam penelitian yang menentukan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti secara tepat dan dapat dipercaya. Bryman dan Bell menekankan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan informasi yang dikumpulkan.

Sedangkan menurut Cooper, Coutanche, dan kolega, keabsahan data mencakup kemampuan untuk mengukur konstruk atau variabel yang menjadi fokus penelitian secara efektif dan efisien. Data dianggap valid jika memenuhi kriteria seperti akurasi, keandalan, kelengkapan, konsistensi, kebaruan, relevansi, dan keabsahan. Konsep penting dalam menjaga validitas adalah *credibility*, yaitu tingkat kepercayaan pembaca terhadap hasil penelitian. Untuk mencapai *credibility*, peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat alami dan realistis, misalnya melalui wawancara langsung dengan narasumber.

Teknik triangulasi sangat berguna untuk meningkatkan validitas dan credibility penelitian dengan menggabungkan hasil dari berbagai sumber data, metode, atau perspektif, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dan bias selama penelitian. Tujuan utama triangulasi adalah memastikan hasil penelitian bebas dari bias atau manipulasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

Pendekatan ini sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif yang membahas isu-isu kompleks seperti keberlanjutan, perilaku konsumen, dan pengelolaan sampah, di mana pemahaman yang mendalam dan valid sangat dibutuhkan untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, menjaga validitas dan credibility data melalui teknik seperti triangulasi menjadi fondasi utama dalam menghasilkan penelitian berkualitas yang memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan. Adapun uji keabsahan datanya dapat dilakukan dengan :⁹

- a. Mempersiapkan data mentah yaitu seluruh catatan lapangan, rekaman, dokumentasi dari hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil persepsi Gen Z dengan pendapat pelaku industri
- c. Menyusun ringkasan hasil wawancara
- d. Mendeskripsikan secara detail

⁹ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.

Untuk mendukung keabsahan data, peneliti memastikan kecukupan referensi dengan mengumpulkannya dari berbagai sumber. Karena dengan adanya data pendukung yang memadai akan memperkuat landasan teori.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses krusial yang mengubah data mentah menjadi informasi yang siap untuk dianalisis dan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tahapan dalam proses ini meliputi pengorganisasian data, penyaringan, serta penyajian data dalam format yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data biasanya mencakup kegiatan seperti mentranskripsi wawancara, melakukan pengkodean, mengelompokkan data ke dalam kategori, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data tersebut.

Pengolahan data yang dilakukan dengan baik membantu peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang tersembunyi dalam data, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Proses ini juga memastikan bahwa data yang dianalisis relevan dan valid, sehingga mendukung interpretasi yang akurat dan menyeluruh. Selain itu, pengolahan data yang sistematis memungkinkan peneliti menjaga konsistensi dan keandalan hasil penelitian. Terutama dalam penelitian lapangan yang membahas isu-isu kompleks seperti keberlanjutan dan pengelolaan sampah,

pengolahan data yang teliti sangat penting untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan secara menyeluruh.

Dengan demikian, teknik pengolahan data bukan hanya merupakan tahap teknis semata, melainkan fondasi utama yang menentukan mutu analisis dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, proses ini harus dilakukan secara cermat dan terstruktur agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan. Teknik pengolahan data dapat dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :¹⁰

- a. Mentranskripkan seluruh hasil wawancara dalam bentuk teks
- b. Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian
- c. Membuat ringkasan data inti
- d. Mengembangkan konsep dari temuan
- e. Membuat kesimpulan awal
- f. Mengecek kembali interpretasi data mentah
- g. Menyusun laporan penelitian secara sistematis
- h. Menyajikan temuan dengan jelas

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang melibatkan pengolahan data, pengidentifikasian pola, pengelompokan menjadi unit yang dapat dikelola,

¹⁰ Fatimah and Nuryaningsih, 'Buku Ajar Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif', September, 2018.

penemuan aspek yang signifikan, serta penentuan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹¹ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena secara detail dan mendalam sesuai dengan konteks aslinya.

Metode berpikir induktif digunakan, di mana peneliti memulai dengan pengamatan langsung terhadap fenomena atau masalah khusus di lapangan, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang autentik dan sesuai dengan realitas yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian yang berfokus pada isu keberlanjutan, perilaku konsumen, dan pengelolaan sampah, pendekatan induktif dalam analisis data kualitatif sangat relevan.

Pendekatan ini membantu peneliti menangkap kompleksitas hubungan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terkait, serta memahami bagaimana individu atau kelompok memberi makna dan merespons fenomena tersebut secara menyeluruh. Selain itu, penerapan teknik triangulasi dalam pengumpulan data memperkuat validitas dan kredibilitas hasil analisis, sehingga temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang komprehensif.

¹¹ Mudrajad Kuncoro, 'METODE RISET UNTUK BISNIS & EKONOMI (Bagaimana Meneliti Dan Menulis Thesis?)', 2009, p. 2009 <http://digilib.unsam.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=100>.

Analisis yang terstruktur dan sistematis ini juga penting untuk menghasilkan wawasan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan strategi bisnis, seperti pada industri kosmetik halal yang menekankan keamanan, sertifikasi halal, dan inklusivitas gender. Dengan demikian, analisis data kualitatif lapangan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode induktif menjadi landasan utama dalam penelitian ini, yang tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

Menurut Sugiyono Reduksi data adalah memilih dan menekankan poin-poin penting sekaligus mencari tema dan pola yang berulang.¹² Artinya pada tahap pertama ini peneliti merangkum dan memilih hasil wawancara dengan Gen Z. Fokus penelitian ini pemahaman mereka terhadap simbol *green dot* yang berkaitan dengan produk kosmetik yang berlabelkan halal.

1. Penyajian Data

Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain.¹³ Artinya data yang sudah di reduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, diagram, atau uraian yang komprehensif. Penyajian ini

¹² Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal. 92

¹³ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal. 95”

berhubungan dengan pemahaman *green dot* dan keputusan pembelian produk kosmetik halal. Kemudian memetakan keterkaitan antara pemahaman label halal dengan *green dot* serta kesesuaian dengan perspektif Ekonomi Islam.

2. Kesimpulan

Sugiyono berpendapat bahwa hasil dalam penelitian kualitatif dapat membantu dalam menangani rumusan masalah; namun, mereka mungkin tidak, karena masalah dan rumusannya dalam penelitian kualitatif tetap bersifat sementara dan tunduk pada evolusi ketika para peneliti terlibat dalam kerja lapangan.¹⁴ Maksudnya pada tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menganalisis pola pemahaman gen z tentang *green dot* secara mendalam agar peneliti dapat mengevaluasi tingkat kesadaran mereka mengenai produk kosmetik halal yang berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam. Hasil kesimpulan yang dihasilkan kemudian diuji dengan teori yang relevan untuk pengecekan keabsahan keabsahannya.

¹⁴ Ibid. hal. 99

